



## **Penerapan Konsep Belajar Perspektif Al-Qur'an dalam Pembelajaran Matematika di SMPIT Nurul Fikri Bagan Sinembah Raya**

**Maralottung Siregar<sup>1</sup>, Munzir Haitami<sup>2</sup>, M. Kadar Yusuf<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau<sup>2,3</sup>

e-mail: [marasiregar4@gmail.com](mailto:marasiregar4@gmail.com), [mzr.hitami@gmail.com](mailto:mzr.hitami@gmail.com), [lailatul\\_qdr@yahoo.com](mailto:lailatul_qdr@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep belajar perspektif al-Qur'an dalam pembelajaran Matematika di SMPIT Nurul Fikri Bagan Sinembah Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya penerapan konsep belajar perspektif Al-Qu'an pada proses pembelajaran dengan adanya indikator belajar seperti ra'yu, nazharo, sam'u dan bashara. Dalam pembelajaran matematika sumber belajarnya adalah Alam sedangkan Al-Quran belum menjadi sumber belajar. Hasil belajar dengan ketuntasan 85% menggambarkan tercapainya tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Tercapainya tujuan pembelajaran hanya sebatas penguasaan materi akan tetapi belum sampai kepada terbentuknya kesadaran diri dan rasa kagum kepada Allah Ta'ala.

**Kata Kunci:** *Belajar, Pembelajaran Matematika*

### **Abstract**

This study aims to determine the application of the learning concept from the perspective of the Koran in learning Mathematics at SMPIT Nurul Fikri Bagan Sinembah Raya. This study used descriptive qualitative method. The results of the study show that there is an application of the learning concept from the Al-Qu'an perspective in the learning process with learning indicators such as ra'yu, nazharo, sam'u and bashara. In learning mathematics the source of learning is Nature while the Al-Quran has not become a source of learning. Learning outcomes with 85% completeness describe the achievement of learning objectives in the curriculum. The achievement of learning objectives is only limited to mastery of the material but has not yet reached the formation of self-awareness and awe of Allah Ta'ala.

**Keywords:** *Learning, Learning Mathematics*

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi. Sehingga matematika menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan potensi peserta didik.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa, karena matematika merupakan sarana berfikir ilmiah yang memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan guna kesejahteraan manusia.

Hudojo (1998) menyatakan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi. Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan studi PISA (*Programme for International Student Assessment*), yaitu studi tentang penilaian siswa tingkat internasional tiap 3 tahun sekali terhadap kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam membaca, matematika, dan sains, hasil yang dicapai siswa Indonesia jauh dari memuaskan. Pada penyelenggaraan PISA tahun 2000, Indonesia hanya mampu menempati posisi 39 dari 41 negara untuk bidang matematika dengan skor 367, jauh di bawah skor rata-rata yaitu 500. Pada PISA 2003, Indonesia berada pada ranking 38 dari 40 negara dengan skor 361. Pada PISA 2006, Indonesia berada pada urutan 50 dari 57 negara dengan skor 391. Pada pelaksanaan PISA 2009, Indonesia meraih posisi 61 dari 65 negara dengan skor 371. Sementara pada PISA 2012, Indonesia hanya mampu mencapai posisi 64 dari 65 negara dengan skor 375.

Fokus dari PISA adalah literasi yang menekankan pada keterampilan dan kompetensi siswa yang diperoleh dari sekolah dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai situasi. Literasi atau melek matematika pada draft *assessment framework* PISA 2012 diartikan sebagai kemampuan seseorang individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian.

Di abad modern ini, semua orang perlu memiliki literasi matematika yang dapat digunakan saat menghadapi berbagai permasalahan. Hal ini dikarenakan literasi matematika sangat penting bagi semua orang terkait dengan pekerjaan dan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut NCTM (2000) bahwa kurikulum standar matematika untuk kelas 5-8 hendaknya meliputi kesempatan untuk berkomunikasi sehingga siswa dapat: (1) memodelkan situasi-situasi dengan lisan, tulisan, kongkrit, gambar, grafik dan metode metode aljabar (2) memikirkan dan menjelaskan pemikiran mereka sendiri tentang ideide dan situasi-situasi matematik (3) mengembangkan pemahaman umum terhadap ideide matematika termasuk

peran definisi-definisi (4) menggunakan keterampilan membaca, mendengar, menulis, dan melihat untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide matematika (5) mendiskusikan ide-ide matematik dan membuat dugaan-dugaan dan alasan-alasan yang meyakinkan (6) menghargai nilai notasi matematik dan perannya dalam perkembangan ide-ide matematik.

Fenomena yang terjadi selama ini di banyak sekolah Islam adalah banyak peserta didik yang sudah mendapatkan pelajaran matematika akan tetapi belum memahami adanya keterkaitan antara Matematika dengan Al-Qur'an. Sehingga bagaimana mungkin seorang pelajar Islam mampu menambah sikap relegiusnya, yang seharusnya bisa dihasilkan dari pelajaran Matematika itu sendiri belum nampak adanya. Bahkan menggemari pelajaran matematika yang banyak pelajar Islam beranggapan tidak hubungannya matematika dengan Al-Qur'an.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan bahwa:

1. Saat guru membimbing suatu kelompok, beberapa siswa memanfaatkan waktu untuk "bermain" dan bersenda gurau dengan temannya.
2. Siswa meminta tambahan soal yang berhubungan dengan al-Qur'an.
3. Siswa tidak sepenuhnya menikmati pembelajaran, tidak merasa "fun" dan terbiasa dengan sikap duduk sempurna, sehingga kurang aktif dalam menyampaikan gagasannya.
4. Pada pembelajaran Himpunan dengan menerapkan perangkat pembelajaran Matematika Qur'ani, semua aktivitas siswa berada pada batas toleransi waktu ideal yang ditentukan.
5. Mayoritas siswa akan kurang paham jika mengenalkan konsep Himpunan hanya dari teori yang ada di buku. Kemungkinan siswa masih bertanya-tanya tentang hal yang termasuk himpunan dan yang bukan termasuk himpunan.

Dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs disebutkan dalam struktur kurikulum terdiri atas 4 kompetensi inti yang dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan, secara teks pada proses pembelajarannya sudah disediakan berupa buku siswa dan buku guru. Sedangkan berkait dengan Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual dan Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, secara teks di buku siswa dan buku guru tidak disediakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidik harus bisa mengintegrasikan nilai-nilai spiritual berdasar agama dan kepercayaannya yang di anut. Untuk

pendidik yang beragama Islam, maka pendidik tersebut harus bisa mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islam-an dalam proses pembelajaran matematika.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa SMP IT Nurul Fikri Bagan Sinembah Raya. Data yang diperoleh tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui hasil observasi dan wawancara kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran Matematika di SMP IT Nurul Fikri Bagan Sinembah Raya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembelajaran Matematika, di antara yang menjadi dasar implementasi materi pelajaran adalah mencapai kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran Matematika sebagaimana pada RPP Matematika pada kelas VII MTs SMP IT Nurul Fikri yaitu menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan kontekstual. Untuk mengukur tingkat pencapaiannya, maka pada tes atau uji kemampuan ukurannya adalah Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan kontekstual.

Di antara tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu;

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasi himpunan berdasarkan definisi yang jelas.
2. Peserta didik dapat mengklasifikasikan antara himpunan dan bukan himpunan serta dapat menyebutkan himpunan semesta, himpunan bagian, dan komplemen himpunan
3. Peserta didik dapat menggunakan sifat himpunan dalam menyelesaikan operasi biner himpunan yang terdiri dari irisan, gabungan, dan selisih dua himpunan.

Adapun materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik yaitu; Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan kontekstual. Kedua materi itu akan disampaikan dalam bentuk reguler, pengayaan, dan juga remedial. Agar tercipta suasana pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik yang berhasil, maka upaya yang digunakannya adalah melalui pendekatan Matematika realistik, melalui diskusi kelompok, dan model pembelajaran *Penemuan terbimbing*.

Yang dilakukan oleh guru di kelas ketika pembelajaran yaitu dengan melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan dan penutup. Kegiatan pendahuluan berisikan;

1. Membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa agar pembelajaran dapat memberikan manfaat positif terhadap sikap, mental, dan perilaku

sesuai dengan tuntunan agama dan norma Pancasila

2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap bertanggung jawab, disiplin, dan kesadaran akan ilmu pengetahuan
3. Menyiapkan fisik dan mental siswa dalam menghadapi materi ajar yang akan didapatkan
4. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu mengenal himpunan
5. Memberikan deskripsi awal kepada siswa tentang kelompok-kelompok objek yang memiliki definisi yang jelas seperti masalah makhluk hidup, jenis-jenis hewan mamalia, dan lain sebagainya
6. Mengajukan pertanyaan berbasis masalah yang terkait dengan jenis-jenis objek yang memiliki ciri khusus, seperti;
  - Sebutkan jenis-jenis makhluk hidup dan makhluk tak hidup!
  - Dapatkah kamu menyebutkan hewan-hewan berkaki empat?
  - Dapatkah kamu menyebutkan jenis-jenis tumbuhan akar tunggal?
7. Memberikan deskripsi tentang manfaat mempelajari materi pada hari ini yaitu untuk mendefinisikan bentuk himpunan sebagai kumpulan objek-objek yang memiliki definisi yang jelas
8. Setelah mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, maka siswa dapat memecahkan masalah mana yang termasuk himpunan dan mana yang tidak termasuk himpunan
9. Membatasi materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini yaitu menentukan definisi dan konsep dasar himpunan
10. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator yaitu; (1) Siswa dapat menyebutkan dan mendefinisikan tentang konsep dasar himpunan, (2) Siswa dapat membedakan antara mana yang termasuk himpunan dan mana yang tidak termasuk himpunan.

Dalam kegiatan inti dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, Siswa diberikan situasi belajar yang dapat mengorganisasikan dan memberikan stimulasi positif kepada siswa dengan tujuan untuk menginvestigasi jenis aplikasi yang harus diantisipasi dan untuk mempertimbangkan poin yang dapat mempengaruhi kemajuan matematisasi. Siswa diberikan gambaran tentang proyek konstruksi bangunan (sesuai LKPD 1, masalah pertama siswa diberikan gambaran tentang ekosistem (sesuai LKPD 1, masalah kedua) Siswa diminta untuk mengelompokkan bahan dan alat yang digunakan dalam proyek konstruksi bangunan dan mengelompokkan makhluk hidup dan makhluk tak hidup dalam suatu ekosistem. Siswa diminta untuk mendeskripsikan tentang alasan pemilihan bentuk pengelompokan bahan dan alat tersebut data yang mereka pilih dan mendeskripsikannya di depan kelas.

Tahap kedua, Siswa diberikan situasi belajar yang dapat mengorganisasikan dan memberikan stimulasi positif kepada siswa dengan tujuan untuk menginvestigasi jenis aplikasi yang harus diantisipasi dan untuk mempertimbangkan poin yang dapat mempengaruhi kemajuan matematisasi. Konteks 1: Siswa diberikan gambaran tentang proyek konstruksi bangunan (sesuai LKPD 1, masalah pertama) Konteks 2: siswa diberikan gambaran tentang

ekosistem (sesuai LKPD 1, masalah kedua). Siswa diminta untuk mengelompokkan bahan dan alat yang digunakan dalam proyek konstruksi bangunan dan mengelompokkan makhluk hidup dan makhluk tak hidup dalam suatu ekosistem. Siswa diminta untuk mendeskripsikan tentang alasan pemilihan bentuk pengelompokan bahan dan alat tersebut data yang mereka pilih dan mendeskripsikannya di depan kelas.

Tahap ketiga, siswa diberikan pemisah antara pengetahuan informal dengan pengetahuan formalnya dimana siswa diberi kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan sendiri model pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuannya. Siswa diminta untuk menyebutkan apakah ada diantara komponen yang dikelompokkan memiliki ciri atau definisi yang berbeda dari anggota didalam kelompoknya. Selanjutnya siswa diminta untuk mendefinisikan kelompok objek yang dibuat dengan definisi yang jelas dan memuat semua sifat objek yang ada didalamnya.

Dan pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan sebagai berikut;

1. Setelah seluruh siswa telah menyelesaikan tugas LKPD dan diperiksa secara acak oleh guru, selanjutnya
2. Guru memberikan penguatan tentang pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang konsep himpunan dan definisi himpunan tentang sifat khusus yang dimiliki oleh masing-masing objeknya
3. Siswa diminta untuk membuat kesimpulan sesuai dengan pertanyaan yang ada di dalam LKPD
4. Peserta didik membuat catatan mandiri dan menyelesaikan tugas latihan yang diberikan oleh guru
5. Guru memberitahukan siswa tentang lanjutan konsep himpunan yang terdiri dari himpunan semesta, himpunan komplemen, himpunan bagian, dan himpunan kuasa. Siswa diminta untuk menyiapkan diri sebelum pertemuan berikutnya

Mengenai konsep belajar sebagaimana digambarkan di dalam al-Qur'an dan merupakan gambaran pembelajaran yang ideal, ternyata memang tidak mudah untuk dipahami hanya dengan sekedarnya saja. Apalagi di dalam kurikulum Matematika SMP IT pun tidak ada secara jelas dan terukur tentang hal tersebut. Pada materi himpunan yang menjadi fokus bahasan pada penelitian ini, setidaknya ada ditemukan yang bisa dijelaskan tentang konsep belajar menurut perspektif al-Qur'an. Tidak dalam kapasitas untuk memaksakan penelitian ini, namun sangat dirasa demikian adanya karena harus pada mata pelajaran Matematika.

Peneliti mencoba untuk mengungkap walaupun hanya ada beberapa indikator belajar saja sisi yang dapat ditemukan pada pembelajaran matematika ini, diawal pembelajaran guru matematika memberikan pertanyaan kepada siswa tentang jenis-jenis makhluk hidup sebelum masuk ke materi himpunan. Tentu dalam hal ini siswa dituntut berpikir (nazhara) sebelum masuk ke materi inti yaitu himpunan, yang mana berpikir adalah salah satu indikator belajar dalam pandangan Al-Qur'an. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran, guru

matematika mengajak mengenal dan membayangkan lingkungan sekitar yaitu makhluk hidup dan komponen-komponen yang dapat ditemukan didalamnya seperti daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Pada kegiatan pembelajaran ini mengenal dan membayangkan termasuk indikator belajar menurut perspektif Al-Qur'an, karena memaksimalkan potensi penglihatan (*basharo*). Dari awal pembelajaran sampai penutup peneliti melihat para peserta didik aktif mendengarkan apa yang disampaikan guru, sehingga dalam hal ini indikator belajar perspektif yang lainnya seperti mendengar (*sam'u*) ada ditemukan dalam pembelajaran matematika.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru matematika mengevaluasi peserta didik untuk mengukur kemampuan, baik itu kognitif, afektif dan psikomotori. Dengan memberikan tugas latihan atau yang disebut dengan ujian formatif, berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada pertemuan tersebut mencapai ketuntasan 85%. Sehingga dari hasil belajar tersebut terbentuk pengetahuan baru dalam memahami himpunan.

Kemudian peneliti mewawancarai guru matematika setelah selesai pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tercapai karena peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi belajar sungguh-sungguh saja tidak cukup, harus dengan dengan pendekatan spiritual dengan meminta kepada pemilik ilmu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tercapainya tujuan pembelajaran belum sampai kepada terbentuknya kesadaran diri dan rasa kagum kepada Allah Ta'ala.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penerapan konsep belajar perspektif Al-Qur'an pada proses pembelajaran dengan adanya indikator belajar seperti *ra'yu*, *nazharo*, *sam'u* dan *bashara*. Dalam pembelajaran matematika sumber belajarnya adalah Alam sedangkan Al-Quran belum menjadi sumber belajar. Hasil belajar dengan ketuntasan 85% menggambarkan tercapainya tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Tercapainya tujuan pembelajaran hanya sebatas penguasaan materi akan tetapi belum sampai kepada terbentuknya kesadaran diri dan rasa kagum kepada Allah Ta'ala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mustaqim, *Study Alquran Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002)
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, juz. XXI. hlm. 226
- Al-Isfihani, *al-Raghib. Al Mufrodāt fi Gharib al-Quran. Bairut*, Dar al-Ma'rifah, 2000
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1984), hlm.1
- Alzamkhsyari, *Tafsir al-Kasyāf*, Jilid IV, hlm. 41.
- Al-Zarnuji, Ibrahim ibn Ismail. *Ta'lim al-Muta'aalim Tariq al-Ta'allam*. Semarang Karya Taha Putra. t.th,
- Amin, Suyitna (2004). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika* Y. Semarang: Pendidikan Matematika UNNES.

- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghilia Indonesia, 2007)
- M Nur Kholis Setiawan, *Alquran Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005)
- M. Kadar Yusuf, *Tafsir Tarbawi : Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013)
- Muhammad Fu'âd 'Abd al-Bâqî, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh Alquran al-Karîm* (al-Qâhirah: Dâr al-Fikr, 1992 M/1412 H)
- National Council of Teachers of Mathematics (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Nurdin (2007). *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana UNESA.
- Ghazali Maskur, *Almumayyaz: Alquran Tajwid warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata* (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014)
- Ghazali Maskur, *Almumayyaz: Alquran Tajwid warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014)
- Hisyam, Darwis, M., dan Ruslan (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika yang Berbasis Kinerja Mahasiswa*. Penelitian Hibah Bersaing DIKTI. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hudojo, H. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK Jakarta.
- Johar, Rahmah (2011). *Model dan Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta : Ikrar Mandiriabadi, 2010), jilid, VII.
- M Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran* (Jakarta : Lentera Hati, 2002)
- Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* (Jakarta: Mutiara, 1982)
- OECD (2014), *PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do – Student Performance in Mathematics, Reading and Science*. (Volume I, Revised edition, February 2014), PISA, OECD Publishing.
- Ruseffendi, E. T. (1989). *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer*. Bandung: Tarsito.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 408.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Thiagarajan, S., Semmel, D. dan Semmel, M. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/special Education, University of Minnesta.
- Wahbah al- Zuhaili, *Tafsir al- Munir*, Jilid IV.